



## HUBUNGAN IMPLEMENTASI PROGRAM DANA DESA UNTUK KETAHANAN PANGAN DENGAN PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI TERCAPAINYA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA

Iis Andriani<sup>1</sup> Yanuar Fitri<sup>2</sup>, Ira Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,

<sup>2</sup>Dosen Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian KM.15, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, 36361

E-mail Coresponding: [iandriani505@gmail.com](mailto:iandriani505@gmail.com)

### ABSTRAK

Program dana desa yang diluncurkan beberapa tahun belakangan memberikan dampak yang berbeda beda pada setiap desa. Implementasi program ini dapat terlihat salah satunya pada ketercapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui dan memahami program dana desa bidang ketahanan pangan, 2) Mengetahui pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan, 3) Menganalisis hubungan Implementasi program dana desa untuk ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat mengenai tercapainya SDGs Desa ke-2. Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* (Sengaja) kepada penerima manfaat dana desa bidang ketahanan pangan di Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro barat, Hampanan Pugu Kecamatan Air Hangat Barat, dan Desa Talang Kemulun Kecamatan danau Kerinci. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada program dana desa bidang ketahanan pangan, pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian observasional. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1)Program dana desa bidang ketahanan pangan merupakan salah satu program prioritas dana desa, dianggarkan di dokumen perencanaan desa setiap tahun dengan berbagai kegiatan sesuai hasil musyawarah desa. 2) Pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan dilaksanakan melalui kegiatan pembangunan fisik dan pemberdayaan, 3) Berdasarkan analisis uji Chi Square dengan taraf kesalahan  $\alpha=0,05$  pelaksanaan program dana desa terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa ke-2,  $X^2$  hitung 20,241 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel  $\alpha=95\%$ . Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara Implementasi program dana desa untuk ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat mengenai tercapainya tujuan SDGs Desa ke-2. Masyarakat yang sudah merasakan manfaat program dana desa bidang ketahanan pangan secara langsung maupun tidak langsung memiliki persepsi yang baik terhadap pencapaian SDGs Desa ke-2, dan sebaliknya masyarakat yang merasakan belum terbantu dengan program dana desa akan memiliki persepsi yang juga kurang baik terhadap pencapaian SDGs Desa ke-2.

Kata Kunci : Program dana desa, Pelaksanaan program desa, pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan luas lahan pertanian terbesar di Asia Tenggara. Terbentangnya lahan pertanian di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Sampai saat ini sektor pertanian di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri.

Kenyataan menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat kelaparan tertinggi ke 3 (tiga) se Asia Tenggara (*Global Hunger Index*, 2021). Untuk itu desa harus segera bersiap melaksanakan langkah-langkah pencegahan krisis pangan. Tingginya tingkat kelaparan di Indonesia juga berdampak besar pada aspek kesehatan, terutama terkait dengan pemenuhan gizi. Hal ini dibuktikan berdasarkan Data Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi



stunting saat ini masih berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita. Untuk menghadapi kondisi krisis pangan tersebut, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, mengamanatkan bahwa tujuan Pembangunan Desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini kemudian diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 104 Tahun 2021 tentang APBN, yang menyatakan bahwa dana desa ditentukan penggunaannya untuk program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20% (dua puluh persen), dengan harapan mampu menyiapkan sedini mungkin desa menghadapi krisis pangan. Dalam upaya pencapaian tujuan *SDGs* ke-2, program dana desa harus terlaksana dengan baik sesuai dengan prioritas yang telah di atur dalam perundang-undangan desa. Tingkat keberhasilan program dana desa bidang ketahanan pangan dapat di ukur melalui empat indikator pelaksanaan dana desa, yaitu : (1) Terlaksananya penyediaan kebutuhan produksi; (2) Pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan di desa; (3) Inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan pangan di desa; (4) Pemanfaatan hasil pangan.

Dari ke empat indikator keberhasilan pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan dalam upaya percepatan pencapaian tujuan *SDGs* Desa ke-2, tidak terlepas dari kemampuan dan profesionalitas dari pemerintahan desa dalam melaksanakan program dana desa. Selain itu peran kelembagaan yang ada di desa dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring pelaksanaan program dana desa juga tidak kalah penting dalam penentuan perbedaan persepsi masyarakat tentang keberhasilan pelaksanaan program dana desa yang bersifat pemberdayaan. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program dana desa perlu diketahui, karena masalah yang berkembang saat ini yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses pelaksanaan program dana desa mulai dari perencanaan sampai tahap evaluasi dan pertanggungjawaban. Persepsi masyarakat yang kurang baik tentang program dana desa akan menciptakan dugaan-dugaan yang tidak baik terhadap kinerja pemerintah desa, sehingga masyarakat merasa kurang optimal dalam menerima manfaat dari hasil pelaksanaan program dana desa.

Kabupaten Kerinci merupakan daerah dengan luas lahan pertanian dan perkebunan yang sangat luas. Terbangun luas lahan pertanian di Kabupaten Kerinci, menjadikan kabupaten kerinci sebagai daerah penghasil pangan terbesar di Provinsi Jambi. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Kerinci memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, sampai saat ini sektor pertanian di Kabupaten Kerinci merupakan peranan penting dalam perekonomian dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam penyediaan pangan dalam negeri. Kabupaten Kerinci juga memiliki jumlah desa yang paling banyak di Provinsi Jambi, yaitu 285 Desa, sehingga Kabupaten Kerinci memiliki alokasi dana desa yang paling besar di Provinsi Jambi. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Kerinci, masih di dominasi oleh petani dengan skala usaha yang relatif sempit. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi petani yang kurang mandiri, ditambah lagi dengan masih rendahnya tingkat ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Ditandai dengan masih banyak masyarakat di Kabupaten Kerinci dengan status ketidak cukupan pangan keluarga, ekonomi menengah kebawah, dan kabupaten kerinci masih menjadi lokasi khusus konvergensi pencegahan stunting (BPS Kab. Di Kabupaten Kerinci program ketahanan pangan sudah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan sesuai masalah dan potensi setiap desa, akan tetapi tingkat efektifitas dan optimalisasi kegiatan mungkin akan berbeda di setiap desa, berdasarkan sumberdaya manusia dan profesionalitas pemerintahan desa dan pengetahuan masyarakat yang menimbulkan persepsi terkait pelaksanaan dan pemanfaatan program tersebut. Berdasarkan fenomena diatas, perlu dianalisa bagaimana hubungan implementasi program dana desa untuk ketahanan pangan dengan persepsi masyarakat mengenai tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa.



## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat, Desa Hamparan Pugu Kecamatan Air Hangat Barat, dan Desa Talang Kemulun Kecamatan Danau Kerinci di Kabupaten Kerinci. Dengan pertimbangan Kabupaten Kerinci merupakan penghasil pangan terbesar di Provinsi Jambi dan juga jumlah desa yang terbanyak di Provinsi Jambi yaitu 285 desa sehingga Kabupaten Kerinci memiliki alokasi dna desa yang paling besar di Provinsi Jambi. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung, wawancara dengan panduan daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara dilakukan dengan responden yang ditetapkan sebagai sampel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jumlah sampel diambil pada 3 desa dari 285 desa dengan pertimbangan bahwa 3 desa tersebut memiliki lahan tanaman pangan yang terluas. Untuk jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel penelitian**

No	Kecamatan/Desa	Penerima Manfaat	Jumlah Sampel (10%)
1	Kayu Aro Barat / Gunung Labu	340	34
2	Air Hangat Barat/ Hamaparan Pugu	234	23
3	Danau Kerinci/ Talang Kemulun	330	33
<b>Jumlah</b>		<b>904</b>	<b>90</b>

Tujuan penelitian akan dijawab secara deskriptif kuantitatif dan untuk menganalisis tujuan ketiga penelitian yaitu menguji hubungan kedua varibale yang digunakan tabel kontigensi 3 x3 dengan rumus Pearson Chi Squar yaitu sebagai berikut:

$$X_c^2 = \sum \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

Dimana :

- $\chi^2$  = Nilai Chi Square
- c = degree of freedom (df/dk)
- Fo = Frekuensi hasil yang diamati (*observed value*)
- Fe = Frekuensi yang diharapkan (*expected value*)

Kaidah pengambilan keputusan :

Jika,  $X^2$  hitung <  $X^2$  tabel ( $\alpha > = 0,05$ ) terima  $H_0$ ,

Jika,  $X^2$  hitung  $X^2 >$  tabel ( $\alpha < = 0,05$ ) tolak  $H_0$

Untuk mengetahui pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan di setiap desa ada empat indikator, yaitu:

1. Penyediaan kebutuhan produksi;
2. Pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan di Desa;
3. Inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan pangan di Desa; dan,
4. Pemanfaatan hasil pangan

Dari indikator muncul interval Skor (10-30) dengan total skor : 120

1. Baik (Skor 23-30) : (89-120);
2. Sedang (Skor 15-22) : (57-88);
3. Kurang (Skor : 6-14) : (24-56);

untuk mengetahui bagaimana hubungan pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2 ada tiga indikator yaitu Ketahanan Pangan di Desa baik – Pencapaian SDGs Desa Baik (Skor 70-100) : Ketahanan Pangan di Sedang- Pencapaian SDGs Sedang (Skor : 41-70) Ketahanan Pangan di Desa Kurang - Pencapaian SDGs Desa Kurang(Skor : 10-40)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Program Dana Desa Bidang Ketahanan Pangan

Program dana desa adalah suatu rancangan kegiatan yang telah dirancang dan diatur oleh pemerintah untuk membangun desa dengan menggunakan alokasi dana dari APBN. Adapun program prioritas dana desa tahun 2021 dan 2022 lebih fokus pada pencapaian tujuan SDGs Desa. Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan di Desa, yang meliputi pembangunan fisik dan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan Permendes PDPTT no 13 tahun 2020, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2021, Program ketahanan pangan merupakan salah satu dari beberapa program prioritas yang didanai oleh dana desa dengan berbagai bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan. Berikut program dana desa bidang ketahanan pangan yang dianggarkan di daerah penelitian, yaitu :

**Tabel 2. Program Dana Desa Bidang Ketahanan Pangan yang dianggarkan pada Tahun 2021 dan 2022**

NO	Desa	Kegiatan 2021	Anggaran (Rp)	Kegiatan 2022	Anggaran (Rp)
1	Gunung Labu	Peningkatan Jalan Usaha Tani	121.426.000	Peningkatan Jalan Usaha Tani	127.660.000
		Pengadaan bantuan Bibit Kentang Granola	36.010.000	Pelatihan budidaya tanaman Cabe dan pemberian bibit cabe	32.000.000
		Pengadaan bantuan bibit cabe	20.000.000	Pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG)	15.000.000
				Penyertaan Modal Bumdes	22.000.000
2	Hampanan Pugu	Pelatihan Pembuatan pupuk Kompos	42.000.000	Peningkatan Jalan Usaha Tani	111.397.700
		Pelatihan Tata Boga	21.000.000	Pengadaan bantuan Benih Padi Sawah	38.573.299
		Pembuatan kawasan rumah pangan lestari dan pemberian bibit pangan keluarga	60.465.000	Penyertaan Modal Bumdes	40.000.000
3	Talang Kemulun	Pengadaan bantuan bibit dan pakan ikan nila	45.294.000	Pelatihan budidaya padi sawah sistem tanam jejer legowo	27.500.000
		Pelatihan tata Boga	25.000.000	Normalisasi Jaringan Irigasi	73.762.400
		Pengadaan bantuan pupuk tanaman padi sawah	75.500.800	Pengadaan Modal bumdes	40.000.000
<b>JUMLAH</b>			<b>446.695.800</b>		<b>527.893.399</b>

Sumber : APB Desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Kerinci



Tabel 1 menjelaskan program dana desa bidang ketahanan pangan yang dianggarkan pada tahun 2021 dan 2022 berbeda-beda di masing-masing desa, sesuai dengan kebutuhan dan hasil keputusan musyawarah perencanaan desa. Kegiatan yang direncanakan pada setiap desa adalah dengan mengarahkan pada peningkatan ketahanan pangan pada setiap lokasi. Hal ini menyebabkan besaran dana yang direncanakan akan menyesuaikan dengan rencana kegiatan yang telah disepakatin.

## 2. Pelaksanaan Program Dana Desa Bidang Ketahanan Pangan

Pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan yang dilaksanakan di Desa Gunung Labu, Hambaran Pugu, dan Talang Kemulun diketahui sistem proses pelaksanaan dana desa sebagai mana indikator pemanfaatan dana desa untuk ketahanan pangan. Adapun indikator pelaksanaan dana desa untuk program ketahanan pangan yaitu penyediaan kebutuhan produksi, pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan di Desa, inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan di Desa, dan pemanfaatan hasil pangan.

### a) Penyediaan Kebutuhan Produksi

Berdasarkan dokumen APBDesa kegiatan Dilaksanakan bertahap dari tahun 2021 dan 2022 dengan total anggaran sebesar Rp. 361.140.449,- dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut :

**Tabel 3. Kegiatan Ketahanan Pangan dari Indikator Penyediaan Kebutuhan Produksi Tahun 2021 dan 2022**

No	Desa	Kegiatan	Anggaran (Rp/thn)
1	Gunung Labu	Pembagian bantuan Bibit Kentang Granola dan pupuk	36.010.000
		Pengadaan bantuan bibit Cabe	20.000.000
		Pelatihan budidaya tanaman cabe dan pemberian bibit cabe	32.000.000
2	Hambaran Pugu	Pembagian bantuan benih padi sawah	38.573.299
3	Talang Kemulun	Pembagian bantuan bibit dan pakan ikan nila	45.294.000
		Pembagian bantuan pupuk padi sawah	75.500.800
		Normalisasi jaringan irigasi	113.762.400
<b>Jumlah</b>			<b>361.140.499</b>

Sumber: Data olahan, 2023

Desa Gunung Labu melaksanakan beberapa bentuk kegiatan ketahanan pangan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi kegiatan yang ditentukan oleh pemerintah pusat melalui peraturan menteri desa no 13 tahun 2020. Berikut kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Pengadaan bantuan bibit kentang Granola;  
Bentuk kegiatan yaitu bibit dibagikan kepada empat kelompok tani kentang, masing-masing kelompok mendapat 500kg/ kelompok. bibit kentang yang dibagikan ditanam oleh masing-masing kelompok dengan sistem gotong royong, mulai dari pengolahan tanah sampai perawatan dan panen. Adapun biaya yang dikeluarkan didapat dari patungan atau swadaya anggota kelompok. setelah panen pertama hasil kentang hanya sebagian kecil yang dijual yaitu yang berukuran besar dengan tujuan sebagai pengganti biaya yang dikeluarkan oleh anggota kelompok, selebihnya hasil panen dijadikan bibit kembali untuk dikembangkan dan dibudidayakan dalam jumlah yang lebih banyak.
- b. Pengadaan bantuan bibit Cabe;  
Bentuk Kegiatan bibit cabe dibagikan kepada seluruh petani cabe yang ada di Desa Gunung Labu, yaitu berjumlah 23 petani dengan pembagian masing-masing petani mendapat 1000 batang bibit cabe. Kegiatan budidaya cabe ini dilaksanakan secara individu, dan biaya penanaman dan



perawatan ditanggung oleh masing-masing petani, desa hanya memberi bantuan bibit. Namun meskipun demikian kegiatan ini dianggap efektif dalam rangka mengurangi beban petani cabe. Hasil panen cabe itu menjadi hak petani, desa hanya memonitoring kegiatan budidaya cabe dengan bibit yang diberikan terlaksana dan dimanfaatkan dengan baik oleh petani.

c. Pelatihan budidaya tanaman cabe ;

Dilaksanakan pada tahun anggaran 2022, yang diikuti oleh 45 peserta terdiri dari 4 orang perwakilan dari 11 kelompok tani dan 1 orang peserta dari pemerintahan desa. Output dari kegiatan tersebut petani merasa meningkatnya pengetahuan tentang sistem budidaya tanaman cabe dengan berbagai kondisi cuaca, hal ini dapat dilihat dari data monitoring dan evaluasi tahunan dana desa yang dilaporkan setiap progres realisasi dana desa oleh pendamping desa ke Kementerian Desa, dimana setiap pelatihan yang dilaksanakan menjadi rekomendasi untuk peningkatan status desa. Setelah pelatihan peserta juga diberi bantuan bibit cabe sebanyak 500 batang/orang.

Desa Hamparan Pugu melaksanakan kegiatan Pembagian bantuan benih padi sawah dimana bantuan diberikan kepada 188 petani padi sawah dengan jumlah 30kg benih/orang. Bantuan benih padi sawah ini dibagikan kepada petani dengan terlebih dahulu dilaksanakan identifikasi jumlah petani dan jenis benih yang cocok dan yang biasa digunakan oleh petani pada daerah persawahan yang dijadikan lokasi budidaya. Dengan demikian kegiatan ini terlaksana secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Desa Talang kemulun melaksanakan kegiatan :

a. Pembagian bantuan bibit dan pakan ikan nila ;

Bantuan diberikan kepada seluruh masyarakat yang membudidayakan ikan nila, yaitu sebanyak 31 orang dengan masing-masing mendapatkan 500 ekor bibit ikan nila, selain bibit ikan, juga diberikan bantuan pakan untuk bibit ikan nila. Bibit ikan yang diberikan dibudidayakan secara individu, ada yang menggunakan kolam dari galian tanah, dan ada yang menggunakan kolam yang dibuat dari terpal, fiber maupun beton yang dibuat bulat dan tidak bersudut.

b. Pembagian pupuk padi sawah kepada 223 petani padi sawah;

Output dari kegiatan tersebut petani merasa sangat terbantu untuk mendapatkan pupuk, karena kelangkaan pupuk subsidi sangat sering dijumpai petani pada saat musim tanam, karena pupuk subsidi kadang-kadang tersedia tidak sesuai dengan jadwal tanam. Selain dari kegiatan pemberian bantuan pupuk oleh pemerintah desa kepada petani padi sawah, pemerintah desa berkoordinasi dengan tenaga penyuluh pertanian wilayah setempat, jadi pada saat bantuan pupuk disalurkan, petani juga mendapatkan penyuluhan terkait budidaya padi sawah yang efektif dan efisien.

c. Normalisasi jaringan irigasi;

kegiatan ini dilakukan secara Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dengan memanfaatkan tenaga masyarakat secara gotong royong, yaitu upah pekerja 50% dari total anggaran, karena pada kegiatan tersebut banyak menggunakan tenaga manusia dibandingkan bahan yang harus disediakan. Output dari kegiatan tersebut, selain dari lancarnya saluran pengairan diseluruh lokasi sawah masyarakat, masyarakat mendapatkan upah kerja dalam kegiatan pembangunan yang menggunakan dana desa, kegiatan ini disebut pemberdayaan masyarakat desa yang menjadi prioritas sistem pembangunan di desa.

Secara umum tingkat penyediaan kebutuhan produksi pangan dinilai baik, hal ini ditunjukkan bahwa sebanyak 40% responden memberikan nilai baik 37,8% bernilai sedang dan 22,2% memberikan tanggapan kurang.

b) **Pelaksanaan Kegiatan Distribusi dan Pemasaran Pangan di Desa**

Kegiatan tersebut dilaksanakan bertahap dari tahun 2021 dan 2022, dengan total penggunaan dana desa sebesar Rp. 462.483.700,- dengan rincian kegiatan sebagai berikut :



Tabel 4. Kegiatan Ketahanan Pangan dari Indikator Distribusi dan Pemasaran Pangan di Desa

No	Desa	Kegiatan	Anggaran (Rp/thn)
1	Gunung Labu	Peningkatan Jalan Usaha Tani	249.086.000
		Penyertaan Modal bumdes	22.000.000
2	Hamparan Pugu	Peningkatan Jalan Usaha Tani	111.397.700
		Penyertaan Modal Bumdes	40.000.000
3	Talang Kemulun	Penyertaan Modal Bumdes	40.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>462.483.700</b>

Sumber : Olahan data penelitian

Desa Gunung Labu, melaksanakan Kegiatan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Jalan usaha tani;  
Pada tahun 2021 dengan dana sebesar Rp. 121.426.000,- kegiatan tersebut dilaksanakan di Dusun 1 dengan volume 47 m<sup>2</sup> dan pada tahun 2022 dilaksanakan di Dusun 3 dengan dana sebesar Rp. 127.660.000,- dan volume 50 m<sup>2</sup> berbentuk pengecoran jalan rabat beton.
- b. Penyertaan Modal Bumdes;  
Desa Gunung Labu memiliki Lembaga Bumdes dengan jenis usaha pengadaan alat dan obat-obatan pertanian. Jadi, sistem penjualan bumdes, harga lebih rendah, tetapi tidak boleh mematikan usaha pribadi masyarakat. bumdes tersebut sudah berjalan dari tahun 2019 dengan modal awal dari dana desa yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 60.000.000,- dan telah menghasilkan PAD dengan pembagian bagi hasil sesuai dengan juknis dan aturan yang telah ditentukan. Pada tahun 2022 dana bumdes ditambah dari bidang ketahanan pangan sebesar Rp.22.000.000,-. Perkembangan bumdes desa gunung labu mengalami naik turun, salah satu penyebabnya adalah pergantian pengurus bumdes, sehingga pada masa transisi kegiatan usaha bumdes sempat terhenti.

Desa Hamparan Pugu melaksanakan kegiatan :

- a. Peningkatan Jalan usaha tani;  
Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2022 dengan jumlah dana sebesar Rp.111.397.700,- dan volume 45m<sup>2</sup>. bentuk kegiatan pengecoran rabat beton, jalan tersebut dilaksanakan di dusun sake permai menuju daerah persawahan masyarakat. Output dari kegiatan tersebut masyarakat memiliki akses jalan untuk distribusi seperti, pengangkutan benih, pupuk dan hasil panen menggunakan kendaraan roda dua yang sebelumnya hanya dapat dilalui melalui jalan kaki.
- b. Penyertaan Modal bumdes;  
Desa hamparan pugu juga sudah memiliki lembaga bumdes sejak tahun 2017, dengan jenis usaha penyewaan peralatan pesta, seperti tenda, sound system, pentas dan lain lain. Namun kegiatan bumdes juga vakum dan tidak berjalan, pada tahun 2021 direvisi pengurus bumdes baru dengan jenis usaha yang sama, pada tahun 2022, kegiatan ketahanan pangan juga menyertakan modal sebesar Rp.40.000.000,- dengan jenis usaha penjualan pupuk kompos cair.

Desa Talang Kemulun, melaksanakan kegiatan :

Jenis kegiatan pada bidang distribusi dan pemasaran pangan hanya penyertaan modal bumdes sebesar Rp. 40.000.000,-. Bumdes desa talang kemulun memiliki unit usaha penampungan hasil panen padi dan jagung, kemudian diolah dan di distribusikan kembali ke pasar yang lebih luas cakupannya. Bumdes desa talang kemulun berdiri pada tahun 2018, dengan modal awal sebesar Rp.80.000.000,- yang bersumber dari dana desa. Menurut hasil wawancara dengan pemerintahan desa, bumdes telah memiliki PAD meskipun masih kecil, namun sudah mampu mengurangi angka pengangguran di desa tersebut.

Secara keseluruhan dari ketiga desa menunjukkan bahwa pelaksanaan dana desa bidang



ketahanan pangan dari indikator Kelancaran Distribusi dan Pemasaran Pangan menunjukkan penilaian dengan indikator sedang dimana sebanyak 40% , sedangkan 35,7% menilai baik dan 23,3% menilai kurang.

c) **Inovasi dari Segala Tahapan Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Desa.**

Pada bagian inovasi kegiatan yang dilakukan pada tiga desa yaitu:

**Tabel 5. Kegiatan Ketahanan Pangan dari Indikator Distribusi dan Pemasaran Pangan di Desa**

No	Desa	Kegiatan	Anggaran (Rp/thn)
1	Gunung Labu	Pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG)	15.000.000
2	Hamparan Pugu	Pembuatan kawasan rumah pangan lestari dan pemberian bibit pangan keluarga	60.465.000
		Pelatihan pembuatan pupuk kompos	42.000.000
3	Talang Kemulun	Pelatihan budidaya padi sawah sistem tanam jejer legowo	27.500.000
<b>Jumlah</b>			<b>144.965.000</b>

Sumber : Olahan data Penelitian

Kegiatan ketahanan pangan untuk indikator inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan pangan di Desa merupakan kegiatan peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan inovasi baru atau kemampuan untuk menciptakan dan menerima teknologi dalam pengembangan kegiatan pertanian, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

1. Desa Gunung Labu, Desa Gunung Labu, melaksanakan kegiatan pelatihan TTG pengolahan hasil pertanian tanaman pangan. Peserta diedukasikan untuk menggunakan alat TTG untuk pembuatan keripik keladi, kentang, ubi dan lain lain. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu produktif dalam pengembangan usaha rumah tangga yang sudah terlaksana, dengan sistem pembuatan masih menggunakan parutan manual dan cara pengemasan yang masih belum optimal. 24 peserta pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa berlangsung selama dua hari. Hari pertama penyampaian materi tentang pengenalan dan kelebihan penggunaan TTG, dan hari kedua kegiatan langsung pengenalan alat TTG dan cara penggunaannya.
2. Hamparan Pugu melaksanakan kegiatan :
  - a. Pembuatan kawasan rumah pangan lestari dan pemberian bibit pangan keluarga; Kegiatan ini berbentuk kegiatan dasa wisma dengan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah sebagai lahan tanaman pangan keluarga dan toga.
  - b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos; Peserta 28 orang yang terdiri dari masing-masing 8 orang perwakilan setiap rt dari 3 rt yang ada ditambah 1 orang dari masing-masing ketua rt. Output dari kegiatan tersebut setiap peserta mampu membuat pupuk kompos dari hasil limbah rumah tangga.
3. Desa Talang Kemulun melaksanakan kegiatan pelatihan budidaya tanaman padi sawah dengan sistem tanam jejer legowo, peserta yang ikut dalam kegiatan pelatihan berjumlah 35 orang, yang merupakan keterwakilan petani dari setiap rt. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan dapat meminimalisir gangguan hama dan mampu meningkatkan hasil produksi masyarakat. Kendala yang dihadapi adalah masih ada petani yang belum mau merubah sistem tanam yang biasa dilakukan, karena mereka menganggap merubah sistem tanam yang baru belum tentu dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Gambaran pelaksanaan dana desa bidang ketahanan pangan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, serta keberhasilan pemerintahan desa dalam melakukan pendekatan dan sosialisasi terkait



pemanfaatan dana desa yang dapat dilaksanakan untuk peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Dari indikator inovasi dinilai baik sebanyak 41,1% dan bernilai sedang dengan presentasi 37,8% dan nilai kurang sebanyak 21,1%.

#### d) Pemanfaatan Hasil Pangan.

Indikator pemanfaatan hasil pangan di Desa berdasarkan permendes no 21 tahun 2021 merupakan kemampuan memiliki dan mengkonsumsi standar pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal. Dalam hal ini di daerah penelitian mulai mengedukasikan standar pangan sesuai anjuran SSGBI melalui pelatihan konvergensi pencegahan stunting yang wajib dianggarkan setiap tahun. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan tata boga dengan tujuan memberi edukasi mengenai pengolahan hasil pangan lokal,

### 3. Analisis Hubungan Implementasi Program Dana Desa untuk Ketahanan Pangan terhadap Persepsi masyarakat mengenai tercapainya SDGs Desa ke-2

#### a. Hubungan Aspek Penyediaan Kebutuhan Produksi terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa

Tabel 6. Hubungan Penyediaan kebutuhan produksi terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencapaian SDGs Desa

Penyediaan produksi	Pencapaian SDGs Desa			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
Baik	21	7	8	36
Sedang	10	17	7	34
Kurang	7	6	7	20
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil olahan data kuisioner

Tabel 6 memperlihatkan bagaimana hubungan penyediaan kebutuhan produksi terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa ke-2 di daerah penelitian, yaitu ada kecenderungan bahwa jika penyediaan kebutuhan produksi baik, maka pencapaian SDGs Desa ke-2 akan baik dan sebaliknya jika penyediaan kebutuhan produksi kurang maka tingkat percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2 juga kurang. Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-Square) diperoleh nilai  $X^2$  hitung adalah 10,371 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $> X^2 \alpha = 95\%$  dengan batas kritis 5%  $=df = 4$  Tolak  $H_0$ , artinya tingkat penyediaan kebutuhan produksi menyebabkan perbedaan persepsi masyarakat tentang pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perbedaan tingkat persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa ke-2 antara lain pengaruh penilaian responden terhadap proses pelaksanaan dana desa bidang ketahanan pangan yang mereka rasakan dalam peningkatan produksi pangan.

#### b. Hubungan Aspek Pelaksanaan Kegiatan Distribusi dan Pemasaran Pangan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa.

Tabel 7. Hubungan pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa

Distribusi&Pemasaran	Pencapaian SDGs Desa			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
Baik	21	6	6	33
Sedang	12	17	7	36



Kurang	8	7	6	21
<b>Jumlah</b>	<b>41</b>	<b>30</b>	<b>19</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil olahan data kuisioner

Tabel 7 memperlihatkan bagaimana hubungan pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa ke-2 di Daerah penelitian, yaitu ada kecenderungan bahwa jika pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan baik, maka pencapaian *SDGs* Desa ke-2 juga akan baik dan sebaliknya, jika kegiatan distribusi dan pemasaran pangan masih kurang maka tingkat percepatan pencapaian tujuan *SDGs* Desa ke-2 juga kurang. Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-Square) diperoleh nilai  $X^2$  hitung adalah 13,343 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $> X^2\alpha = 95\%$  dengan batas kritis 5%  $=df= 4$  Tolak  $H_0$ , artinya tingkat pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan menyebabkan perbedaan persepsi masyarakat tentang pencapaian tujuan *SDGs* Desa ke-2. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perbedaan persepsi masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa ke-2 antara lain tinggi rendahnya kemampuan masyarakat dalam mendistribusikan dan memasarkan pangan baik di Desa maupun pada pasar yang lebih luas.

### c. Hubungan Aspek Inovasi dari Segala Tahapan Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa

Tabel 8. Hubungan Inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa

Inovasi	Pencapaian <i>SDGs</i> Desa			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
Baik	22	8	7	37
Sedang	10	15	9	34
Kurang	6	7	6	19
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>30</b>	<b>22</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil olahan data kuisioner

Tabel 8 memperlihatkan bagaimana hubungan inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa ke-2 di Daerah penelitian, yaitu ada kecenderungan tingkat kemampuan inovasi terhadap pencapaian *SDGs* Desa ke-2 baik, maka pencapaian *SDGs* Desa ke-2 juga akan baik dan sebaliknya. Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-Square) diperoleh nilai  $X^2$  hitung adalah 9,93 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $> X^2\alpha = 95\%$  dengan batas kritis 5%  $=df= 4$  Tolak  $H_0$ , artinya tingkat kemampuan inovasi dari segala tahapan dalam mewujudkan ketahanan pangan menyebabkan perbedaan tingkat persepsi masyarakat terhadap pencapaian tujuan *SDGs* Desa ke-2. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perbedaan persepsi masyarakat tentang tingkat pencapaian *SDGs* Desa ke-2 antara lain SDM pemerintahan desa, lembaga desa, maupun kemampuan masyarakat dalam pengembangan inovasi-inovasi baik dari tahapan budidaya sampai ke kemampuan dalam pengelolaan pasca panen.



**d. Hubungan Pemanfaatan Hasil Pangan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa**

**Tabel 9. Hubungan pemanfaatan hasil pangan terhadap Persepsi Masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa**

Pemanfaatan Hasil pangan	Pencapaian SDGs Desa			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
Baik	20	6	6	32
Sedang	10	17	9	36
Kurang	7	6	9	22
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>29</b>	<b>24</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil olahan data kuisioner

Tabel 9 memperlihatkan bagaimana hubungan pemanfaatan hasil pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa ke-2 di Daerah penelitian, yaitu ada kecenderungan jika kemampuan masyarakat dalam pengelolaan/ pemanfaatan hasil pangan baik atau sedang, maka pencapaian SDGs Desa ke-2 juga akan baik atau sedang dan sebaliknya, jika belum mampu memanfaatkan hasil pangan dengan baik maka tingkat percepatan pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2 juga dianggap kurang. Berdasarkan uji statistik (Uji Chi-Square) diperoleh nilai  $X^2$  hitung adalah 16,138 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $> X^2_{\alpha=95\%}$  dengan batas kritis 5% =df= 4 Tolak Ho, artinya tingkat kemampuan pemanfaatan hasil pangan menyebabkan perbedaan tingkat persepsi masyarakat tentang pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perbedaan persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa ke-2 antara lain, tinggi rendahnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil pangan, termasuk kemampuan pemerintahan desa membentuk kawasan perdesaan, dimana antar desa dapat melaksanakan kegiatan kerjasama dalam upaya keberhasilan peningkatan ketahanan pangan.

**e. Hubungan Pelaksanaan Program Dana Desa Bidang Ketahanan Pangan terhadap Persepsi Masyarakat tentang Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa**

**Tabel 10. Hubungan pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian SDGs Desa**

DD	Pencapaian SDGs Desa			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
Baik	19	6	7	32
Sedang	10	17	12	39
Kurang	6	6	7	19
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>29</b>	<b>26</b>	<b>90</b>

Sumber : Hasil olahan data kuisioner

Tabel 10 memperlihatkan bagaimana hubungan pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2 di Kabupaten Kerinci. Dimana ada kecenderungan bahwa pelaksanaan dana desa bidang ketahanan pangan terlaksana dengan baik sesuai juknis perundang-undangan, maka pencapaian tujuan SDGs Desa ke-2 dianggap akan lebih baik dan sebaliknya jika pelaksanaan program dana desa belum optimal dilaksanakan oleh pemerintahan desa maka pencapaian SDGs Desa ke-2 juga dianggap akan kurang.

Berdasarkan Uji Statistik (Uji Chi-Square) diperoleh nilai  $X^2$  hitung adalah 20,241 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $\geq X^2_{\alpha=95\%}$  dengan batas kritis 5% =df= 4 Tolak Ho, artinya tingkat pelaksanaan



program dana desa bidang ketahanan pangan berpengaruh terhadap tingkat pencapaian *SDGs* Desa ke-2. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa ke-2 antara lain tingkat kemampuan/SDM pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa sesuai juknis dan peraturan yang telah ditetapkan, kurangnya sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, hingga kurang melibatkan keterwakilan unsur masyarakat dalam penyusunan dokumen perencanaan desa, pembangunan yang dilaksanakan tidak/kurang sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan kurangnya respon atau keterlibatan peran masyarakat dalam melaksanakan dan mendukung kegiatan dana desa.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persepsi masyarakat tentang tinggi rendahnya tingkat pencapaian *SDGs* Desa ke-2 disebabkan oleh tingkat pelaksanaan program dana desa dengan hubungan yang sangat kuat, hal itu terbentuk dari 4 komponen pelaksanaan dana desa bidang ketahanan pangan, yaitu tingkat Penyediaan kebutuhan produksi, pelaksanaan kegiatan distribusi dan pemasaran pangan di Desa, inovasi dari segala tahapan upaya mewujudkan ketahanan pangan di Desa, dan pemanfaatan hasil pangan.

Berdasarkan Uji Statistik (Uji Chi-Square) diperoleh nilai  $X^2$  hitung adalah 20,241 dan  $X^2$  tabel adalah 9,488,  $X^2$  hitung  $\geq X^2\alpha = 95\%$  dengan batas kritis  $5\% = df = 4$  Tolak  $H_0$ , artinya tingkat implementasi program dana desa untuk ketahanan pangan berhubungan dengan pencapaian *SDGs* Desa ke-2. Hal tersebut terlihat dari perbedaan persepsi yang diberikan oleh responden, responden yang memberikan persepsi baik terhadap pencapaian *SDGs* Desa ke-2 berhubungan dengan tingkat implementasi dana desa yang dilaksanakan melalui keberhasilan pembangunan yang ditandai dengan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat semenjak kegiatan ketahanan pangan mendapat porsi dari implementasi dana desa. Begitu pula sebaliknya responden yang memberikan persepsi kurang baik terhadap pencapaian *SDGs* Desa ke-2 berhubungan dengan pelaksanaan implementasi dana desa yang dirasakan belum mendapatkan manfaat bagi masyarakat.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat implementasi program dana desa untuk ketahanan pangan terhadap persepsi masyarakat mengenai tercapainya *SDGs* Desa ke-2 antara lain tingkat kemampuan/SDM pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa sesuai juknis dan peraturan yang telah ditetapkan, kurangnya sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, hingga kurang melibatkan keterwakilan unsur masyarakat dalam penyusunan dokumen perencanaan desa, pembangunan yang dilaksanakan tidak/kurang sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan kurangnya respon atau keterlibatan peran masyarakat dalam melaksanakan dan mendukung kegiatan dana desa.

## KESIMPULAN

Program dana desa bidang ketahanan pangan merupakan salah satu program prioritas dana desa, dianggarkan didokumen perencanaan desa setiap tahun dengan berbagai jenis kegiatan sesuai hasil musyawarah desa dan kebutuhan masyarakat desa sebagai penerima manfaat. Pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembangunan fisik dan pemberdayaan, sesuai dengan penetapan prioritas penggunaan dana desa di masing-masing desa. Adapun keberhasilan pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, namun tingkat keberhasilannya berbeda disetiap desa tergantung ketepatan kebutuhan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan dan profesionalitas pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan di Desa. Pelaksanaan program dana desa bidang ketahanan pangan berhubungan terhadap persepsi masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa ke-2. Hal ini terlihat dari capaian indikator pelaksanaan program dana desa terhadap skor capaian pemenuhan kebutuhan masyarakat tentang pencapaian *SDGs* Desa ke-2.



## DAFTAR PUSTAKA

- Desti Nisa Isti. 2017. Persepsi dan partisipasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat. <https://ejournal.upi.edu.go>.
- Dewi Aprilia dkk. 2018. Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan dan Gizi. mengidentifikasi indikator ketahanan pangan dan gizi untuk mengembangkan sistem skoring evaluasi ketahanan pangan dan gizi di kabupaten Bandung Barat.
- Dokumen APBDesa Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci tahun 2021 dan 2022.
- Dokumen APBDesa Desa Hamparan Pugu Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci tahun 2021 dan 2022.
- Dokumen APBDesa Desa Talang Kemulun Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci tahun 2021 dan 2022.
- Edi Wijaya, 2022. Analisis Persepsi Program. Jurnal ilmu-ilmu sosial <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1921.itk.ac.id/> [ di akses 10 Januari 2024]
- Effendy, 1993. Dimensi - Dimensi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Food and Agricultural Organization (FAO). (2011). Pengertian Pangan <https://repository.itk.ac.id/> [di akses 10 Desember 2022]
- Fuad Muchlis dkk. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Gus Halim Iskandar. 2020. SDGs Desa dijadikan sebagai arah kebijakan pembangunan Desa. <https://kemendes.go.id> [ di akses pada 1 September 2022].
- Hermanto Siregar. (Pembahas) 2020. Pertanian dalam RPJMN 2020-2024 dan Pencapaian SDGs tujuan ke dua : Tanpa Kelaparan. Seminar Daring Perhepi Kementerian PPN/ Bappenas, IPB SDG Network.
- Imron Rosyadi dan Didit Purnomo. 2012. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal. Desa Desa tertinggal di Kecamatan Weru.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. Arti kata pelaksanaan. <https://kbbi.web.id/pelaksanaan.html> [Diakses pada 22 Desember 2022].
- Martono.2010. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Balitbang Kemendikbud. Jakarta
- Nato Atmojo,Soekidjo.2003. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
- Nifi Lamingthon. 2021. Implementasi Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) Di Desa Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin.
- Nopemberi. 2014. Kajian Teori Persepsi Masyarakat. <https://eprints.undip.ac.id>.
- Novita Sari Br Sinulingga. 2021. Analisis Evaluasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa pada Ketahanan Pangan di Era Pandemi.
- Nurudin. 2004. Sistem Komunikasi Indonesia. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Paul H Lendis. 2003. Pengertian Desa. Jakarta : PT Pustaka Harapan.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No 18 Tahun 2012. Tentang Pangan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360. Sekretariat Negara.Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang No 6 tahun 2014. Tentang Desa. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495.
- Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2020. Peraturan No 13 tahun 2020. Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021.
- \_\_\_\_\_.2020. Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Tentang SDGs Desa. SID (Sistem Informasi Desa). <https://sid.kemendes.go.id/> [ di Akses Tanggal 20 08 Desember 2022].
- \_\_\_\_\_. 2021. Peraturan No.7 tahun 2021. Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2022.
- \_\_\_\_\_. 2022. Peraturan No. 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Indonesia.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2019. Peraturan No. 49 Tahun 2019 tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2017. Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. LN. 2017/No.136.LL.Sekretariat Kabinet.
- Riadi Muchlisin. 2020. Ketahanan Pangan: Pengertian, aspek, Indikator, Strategi dan Distribusi. <https://www.kajianpustaka.com/2020/ketahananpangan/> [di akses tanggal 10 Desember 2022].
- Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Rones Setiawan dkk.(2021). Sekretariat Tenaga Pendamping Profesional Kabupaten Kerinci. Pelaksanaan Program Ketahanan Pangan Melalui Pemanfaatan Dana Desa.
- Stephen Robbins. 2003. Prilaku Organisasi : Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2018. Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D( Recsearch dan Development). Bandung : PT Remaja Rosda Karya.



Thaha dkk. 2002. Strategi Ketahanan Pangan. <https://www.kajianpustaka.com/> [ di akses tanggal 10 Desember 2022].

Turistiati. 2019. Kompetensi Komunikasi Antar Budaya. Bogor : Mitra Wacana Media.

Undang-undang Nomor 6 tahun 2024, tentang Desa.

Yosua Uumbu Osa Sabaora. 2020. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Penerima Bantuan Program Desa Mandiri Pangan. (Program Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Sumba Tengah)